

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Allah yang luar biasa yang dititipkan kepada orangtua, setiap orangtua menginginkan anak-anak yang nantinya akan menjadi orang yang berguna seperti impian mereka. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan sehat dan normal. Kebanyakan orang tua biasanya suka membanggakan anaknya dihadapan teman-temannya. Tapi pada kenyataannya tidak semua anak tumbuh dengan sehat dan normal walaupun begitu, sudah seharusnya orangtua tetap menyayangi anaknya dan berusaha untuk menyekolahkan anak-anaknya agar anaknya tumbuh pintar, cerdas dan mampu menjalankan perintah agama.

Namun pada dasarnya Allah SWT telah menjelaskan terkait perintah Allah kepada orang tua untuk menuntun dan mengajarkan anaknya agar bisa hidup mandiri dan kuat dimasa depan, yakni di dalam al-Qur'an yang membahas masalah ini adalah Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*

Disini penulis mengambil rujukan kepada tafsir al-Misbah (Shihab,2000) yang menjelaskan makna yang terkandung dalam Q.S An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

Hendaklah mereka (mereka disini maksudnya orang yang sedang sakit, namun lebih mengutamakan memberi mewariskan kepada orang lain, sementara mereka melupakan hak anak-anak mereka padahal seharusnya anak-anak mereka itulah yang harus diutamakan diberi warisan apabila kelak dia meninggal karena jika tidak anak-anak mereka akan lemah secara ekonomi ataupun masih kecil sehingga akan mudah ditindas orang atau dianiaya orang kelak)membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan dibelakang mereka (yakni setelah kematian mereka) anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak lemah itu.

Hendaklah mereka takut kepada Allah SWT terhadap keadaan anak-anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sekuat kemampuan mereka dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.

Seperti penjelasan dari tafsir di atas, ayat ini ditujukan kepada yang berada di sekeliling orang yang sakit dan diduga segera akan wafat. Pendapat ini adalah pilihan banyak pakar tafsir, seperti at-Thabari, Ar-Razi, dan lain-lain. Ada juga yang memahaminya sebagai ditujukan kepada mereka yang menjadi wali anak-anak yatim agar memperlakukan anak-anak yatim itu

seperti perlakuan mereka terhadap anak-anaknya yang lemah bila kelak para waliitu meninggal dunia. Pendapat Ibnu Katsir didukung pula oleh ayat berikut yang mengandung ancaman kepada mereka yang menggunakan harta anak yatim secara aniaya(Shihab,2000).

Jadidapatdisimpulkan merujuk Tafsir al-Misbah diatas terkandungperintah bahwa keluarga berkewajiban untuk mengurusanak yang lemah dan juga anak yatim. Sudah menjadi kewajiban sesama muslim untuk menolong anak yatim dan anak yang lemahyang di khawatirkan kesejahteraannya di masa depan.

Masih dalam ayat di atas sebagai orang tua haruslah takut kepada Allah terhadap kondisi masa depan anaknya yang kurang/lemah. Merawat anak yang lemah juga dengan mendidik anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Salah satu cara yang bisa dilakukan orangtua jika si anak sudah memasuki usia sekolah (7 tahun) adalah memasukkan anaknya kedalam pendidikan formal yakni sekolah.

Semua anak berkesempatan untuk memperoleh pendidikan yang baik, walaupun ini akan terasa sulit untuk anak yang berbeda dari anak normal lainnya. Ada anak istimewa yang harus diperlakukan secara istimewa pula. Butuh kesabaran yang *extra*. Anak-anakistimewa ini tentu dititipkan Allah kepada orang tua yang juga istimewa.

Anak istimewa yang penulis maksud adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya mereka yang menderita atauyang tidak bisa

memiliki rentang perhatian ataupun konsentrasi yang lama dan hiperaktivitas. Anak dengan ciri-ciri tersebut dikenal dengan sebutan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Anak ini selalu bertingkah semaunya dan sulit sekali dikendalikan, apalagi untuk memperhatikan sesuatu yang memang menuntut perhatian yang serius. Anak ADHD menurut Saputro (2007) ADHD, singkatan dari *Attention Deficit hyperactivity Disorder* (Gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas), merupakan suatu keadaan yang cukup sering dijumpai pada anak, terutama pada anak usia sekolah. Pada anak ADHD biasanya akan terlihat adanya suatu aktivitas berlebihan. Tidak bisa diam, selalu bergerak, tidak mampu memusatkan perhatian dan menunjukkan perilaku yang impulsif. Menurut Barkley (1991) dalam Perdana (2012) defenisi ADHD yakni sebuah gangguan ketika respons terhalang dan mengalami disfungsi yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan mengatur perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntutan lingkungan.

ADHD memiliki beberapa tipe, dan penelitian ini lebih difokuskan kepada ADHD yang bertipe *Inattentive*. ADHD tipe *Inattentive* ini sendiri lebih kepada ketidakmampuan untuk memperhatikan dalam rentang waktu yang lama oleh anak tersebut. Anak dengan ADHD *Inattentive* sangat mudah sekali terganggu oleh kegiatan-kegiatan yang ada disekitarnya, apalagi yang menimbulkan suara atau pada gambar-gambar berwarna cerah. Anak ADHD tipe *inattentive* seringkali tidak peduli dengan kehidupannya. Anak ini tidak bisa menatap mata seseorang dalam waktu lama dan sangat sulit sekali untuk

bersosialisasi dengan kawan-kawan seumurannya. Anak ini lebih senang menyendiri dan sering kali melamun. Orang tua yang mengetahui keterbatasan anaknya sudah seharusnya sadar untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah yang seharusnya anaknya disekolahkan, termasuk anak dengan gangguan ADHD ini.

Adapun daftar anak ADHD di SLB se Kota Padang berjumlah 17 orang yang berasal dari 7 SLB di Kota Padang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Daftar nama anak ADHD tipe *Inattentive* di SLB Kota Padang

NO	Nama Anak ADHD tipe <i>Inattentive</i>		
1	G.H (10 tahun) SLB Autisma Mutira Bangsa	10	S. Y(9 tahun) SLB Fan Redha
2	F.H (6 tahun) SLB Autisma Mutiara Bangsa	11	E. A. F (10 tahun) SLB fan Redha
3	F.H (6 tahun) SLB Autisma Mutiara Bangsa	12	A.R (8 Tahun) SLB AL-Hidayah
4	F.H (12 tahun) SLB Autisma Mutiara Bangsa	13	R. A. M (11 tahun) SLB Muhammadiyah Pauh IX
5	A. E (10 Tahun) SLB Fan Redha	14	A. E. P (12 tahun) SLB Bundo Kandung
6	R. K. P (11 tahun) SLB Fan Redha	15	F. B(14 tahun) SLB LUKI
7	K. F (11 tahun) SLB Fan Redha	16	F (7 tahun) SLB LUKI
8	M.D (7 tahun) SLB Fan Redha	17	R. E (10 tahun) SLB Mujadilah
9	R. S (11 tahun) SLB Fan Redha		

Dalam dunia pendidikan, perhatian menjadi elemen yang sangat penting bagi siswa yang akan diajarkan oleh Guru seperti Walgito (2005) mengatakan, “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”.

Perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus. Sejalan dengan itu Soemanto (2012) mengatakan perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa yang tertuju kepada sesuatu objek dan perhatian juga didefinisikan sebagai pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Seperti yang dikatakan juga oleh Saputro (2009) pemusatan perhatian adalah suatu konstruk multidimensional yang dapat berarti sebagai kewaspadaan penuh atau *allertness*, sangat berminat atau *arrousal*, selektifitas, perhatian terus menerus atau *sustained attention*, rentang perhatian atau *span of attention*. Bagaimana caranya meningkatkan perhatian atau meningkatkan rentang perhatian dari si anak yang mengalami permasalahan dalam memusatkan perhatiannya ini, sangat penting sekali diketahui oleh orang tua maupun gurunya, karena akan berdampak pada kehidupannya sehari-hari.

Anak yang menderita gangguan ADHD tipe *Inattentive* ini mengalami kesulitan yang besar untuk dapat memiliki perhatian terus-menerus dalam menyelesaikan tugas. Kesulitan tersebut kadang-kadang dapat dijumpai pada waktu anak sedang bermain. Yaitu perhatian terhadap suatu mainan, sangat singkat dan sangat mudah beralih dari satu mainan ke mainan yang lain. Kondisi ini paling sering dilihat pada waktu anak harus menyelesaikan tugas yang membosankan, kurang menarik, atau tugas yang diulang, seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyelesaikan tugas lainnya yang membosankan tetapi tidak dapat dihindari.

Melihat beberapa pendapat para ahli di atas kita dapat menyimpulkan bahwasanya perhatian itu sangat penting sekali di dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya perhatian akan sulit sekali proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu guru yang mengajarkannya harus bisa lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran kepada anak agar anak ADHD tipe *Inattentive* ini dapat memperhatikan apa saja yang diajarkan oleh guru.

Bermain *puzzle*, merupakan permainan yang sangat disukai oleh anak-anak. Agar anak dapat belajar sambil bermain sehingga proses belajar lebih menyenangkan maka guru/pendidik yang kreatif bisa menggunakan media *puzzle* ini. Media *puzzle* merupakan suatu alat bermain yang terdapat didalamnya aktivitas fisik yang berupa gerakan-gerakan menyusun kembali bentuk/gambar (yang sudah dipola sebelumnya) yang berguna untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak yang diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan perhatian si anak.

Menurut Dina Indriana (2011:23) *puzzle* adalah sebuah permainan untuk menyatukan pecahan keping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan. Istilah *puzzle* ini oleh masyarakat Indonesia dikenal sebagai permainan bongkar pasang. *Puzzle* merupakan salah satu media yang bisa juga digunakan untuk mengenalkan bangun datar sederhana seperti bujur sangkar, persegi panjang, segitiga dan lingkaran..

Menurut Indriana (dalam Setiawan 2012) Media *puzzle* yang dalam perencanaan penelitian yang penulis hadirkan dalam eksperimen ini adalah

puzzle yang berbentuk huruf-huruf, yang bertujuan agar memudahkan anak-anak ADHD dengan tipe *Inattentive* ini mengingat sambil bermain yang membuat belajar terasa lebih menyenangkan. Selain itu tujuan berikutnya agar anak dapat meningkatkan rentang perhatiannya dalam proses belajar.

Fenomena yang ada di sekolah, bahwasanya anak ADHD tipe *inattentive* ini sangat sulit sekali untuk memusatkan perhatiannya, yang seharusnya menjadi hal penting di dalam proses pembelajaran. Fenomena ini dilihat terjadi di SLB Al-Hidayah, Belimbing, Padang.

“Di sana (SLB Al-Hidayah, Belimbing Padang) terlihat seorang anak (AR) yang terdiagnosa ADHD tipe Inatensi dimana ruangan kelasnya, di khususkan sendiri di dalam ruangan kepala sekolah, dan di tangani oleh kepala sekolah langsung, apabila ada orang, guru atau siswa yang masuk kedalam ruangan ia akan mengalihkan perhatiannya dan melupakan apa yang sedang dipelajarinya, begitu pun saat hujan turun, si anak melihat selalu ke jendela, sehingga guru sulit untuk mengajak AR memusatkan perhatiannya di saat belajar, di sana AR juga sering keliatan melamun disaat guru mengajak berbicara, dan bertanya.” (observasi Senin, 31 Oktober 2016 pada jam 08.30- 10.00 WIB).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada guru kelas sekaligus kepala sekolah di SLB Al-Hidayah Belimbing, diketahui adanya fenomena dimana siswa sulit untuk memperhatikan, sulit berkonsentrasi, dan tidak fokus di dalam mendengarkan pelajaran ini sangat jelas terlihat disaat anak dalam kondisi formal seperti di sekolah.

Berikut wawancara pada tanggal 31 Januari 2017 terhadap guru yang berinisial TA bagaimana sikap AR dikelas bagaimana metode yang diajarkan oleh TA, dan apa saja kendala yang dialami oleh TA, dan TA menjawab :

“Didalam pembelajaran ibuk memberikan metode pembelajaran dengan metode ceramah, dan ibuk caliakkan gambar yang ado tulisan, kini A.R dikelas nampak merosot nyo nampak dek ibuk, tambahbakurang

konsentrasi nyo pas sedang baraja nyo karipi-karipi ujuang buku beko, soalnya persiapan ibuk kainyo kan mambaco kalau untuk manulis kan nyo ndag apo, soalnya tangan agak payah, kalau untuk perhatiannyo sendiri kini makin kurang fokus nampak dek ibuk,” (Dalam Bahasa Minang)

“Di dalam pembelajaran ibu menerangkan pelajaran dengan metode ceramah, dan ibu perlihatkan gambar yang memiliki tulisan, sekarang AR makin merosot, tambah berkurang konsentrasinya sedang belajar ia suka melipat-lipat ujung buku. Karena persiapan ibu juga untuk dia belajar membaca kalau untuk menulis dia belum terlalu bisa, dikarenakan tangannya yang sedikit sulit digerakkan, kalau untuk perhatiannya semakin hari semakin tidak fokus kalau ibu lihat.

Melihat fenomena dan persoalan di atas, dimana pada umur 8 (delapan) tahun seharusnya AR sudah dapat membaca dan menulis tetapi pada anak ADHD tipe *Inattentive* ini anak belum lancar dalam menulis maupun membaca dikarenakan sulitnya berkonsentrasi yang membutuhkan daya tangkap visual yang baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dapat meningkatkan rentang perhatian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Puzzle terhadap Peningkatan Perhatian Anak Attention Deficit Hiperactivy Disorder (ADHD) Tipe *Inattentive* Di SLB Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak ADHD tipe *inattentive* ini tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas- tugas.
2. Anak ADHD tipe *inattentive* sangat mudah terpecah perhatiannya.

3. Anak ADHD tipe *inattentive* ini sulit mengikuti instruksi-instruksi yang diberikan dan cenderung menghindar dari tugas-tugas yang mengharuskan kesabaran mental.
4. Perhatian adalah elemen penting di dalam kehidupan terutama di dalam proses belajar-mengajar.
5. Setiap anak harus memperhatikan, agar ilmu yang disampaikan bisa di pahami.
6. Media *puzzle* adalah salah satu alat untuk meningkatkan perhatian.
7. Subjek penelitian yaitu anak ADHD tipe *inattentive* yang berumur 6-10 tahun yang belum bisa membaca dan menulis.
8. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang memungkinkan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat pengaruh media *puzzle* terhadap peningkatan perhatian anak ADHD tipe *Inattentive*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka yang menjadi batasan penelitian dalam masalah ini adalah :

1. Adakah pengaruh media *puzzle* terhadap peningkatan perhatian anak ADHD tipe *inattentive*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu merumuskan masalah agar lebih mudah untuk melakukan penelitian. Adapun yang menjadi

rumusannya adalah: “Apakah ada pengaruh media *puzzle* terhadap peningkatan perhatian anak ADHD tipe *inattentive*?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media *puzzle* terhadap peningkatan perhatian anak ADHD tipe *inattentive*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan dan modifikasi tingkah laku serta menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari dan manfaat teoritis lainnya bagi penulis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh media *Puzzle* dengan peningkatan perhatian anak ADHD tipe *inattentive*, sekaligus penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi (Sarjana Psikologi) di Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I : Berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II : Merupakan Landasan Teoritis, Terdiri Dari Pengertian Media *Puzzle*, Fungsi Media *Puzzle*, Jenis-Jenis *Puzzle*, Pengertian Perhatian, Macam-Macam Perhatian, Hal-Hal Yang Dapat Menarik Perhatian, Dalil-Dalil Perhatian, Aspek-Aspek Atensi (Perhatian), Jenis-Jenis Perhatian, Pengertian ADHD, Macam-Macam ADHD, Karakteristik ADHD Tipe *Inattentive*, Penyebab ADHD, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, Yang Berisikan Tipe Penelitian, Desain Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Defenisi Operasional Variabel Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Teknik Analisis Data,
- BAB IV : Merupakan Hasil Penelitian Yaitu Pengantar, Hasil Temuan Deskriptif Dan Hasil Analisis Serta Pembahasan.
- BAB V : Penutup Yaitu Berisikan Kesimpulan Dan Saran